

**KINERJA PENGAWAS UJIAN AKHIR SEMESTER  
PROGRAM S-1 PGSD DI KABUPATEN KENDAL  
UPBJJ-UT SEMARANG**

---

**LAPORAN HASIL PENELITIAN  
BIDANG PENELITIAN KELEMBAGAAN**

---



**OLEH:**

**Dra. SRI SURTINI, M.Pd  
Dra. NURMAWATI, M.Pd  
Dra. BINTI MUFLIKAH, M.Hum  
Dra. SRI KADARWATI, M.Pd**

**FKIP UNIVERSITAS TERBUKA  
UPBJJ-UT SEMARANG  
2010**

**PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS TERBUKA**

**LEMBAR PENGESAHAN  
HASIL PENELITIAN BIDANG KELEMBAGAAN - UT**

- |                         |   |  |
|-------------------------|---|--|
| 1. Judul Penelitian     | : | Kinerja Pengawas Ujian Akhir Semester Program S-1 PGSD di Kabupaten Kendal UPBJJ-UT Semarang |
| 2. Bidang Penelitian    | : | Kelembagaan  |
| 3. Ketua Peneliti       | : |  |
| a. Nama Lengkap & Gelar | : | Dra. Sri Surtini, M.Pd   |
| b. NIP                  | : | 19500623 197603 2 001  |
| c. Golongan Kepangkatan | : | Pembina Tk I (IV/b)  |
| d. Jabatan Akademik     | : | Lektor Kepala  |
| e. Fakultas/Jurusan     | : | FKIP Universitas Terbuka   |
| f. Unit Kerja           | : | UPBJJ-UT Semarang  |
| 4. Anggota Peneliti     | : | 3 (tiga) orang   |
|                         | : | 1. Dra. Nurmawati, M.Pd/19620306 198703 2 001/Lektor /IIIc                                   |
|                         | : | 2. Dra. Binti Muflikah, M.Hum/19610512 198803 2 001/Asisten Ahli/IIIb                        |
|                         | : | 3. Dra. Sri Kadarwati, M.Pd/19590125 198303 2 001/Penata Tk. I/III d                         |
| 5. Lokasi Penelitian    | : | Kabupaten Kendal   |
| 6. Waktu Penelitian     | : | 10 bulan   |
| 7. Biaya                | : | Rp. 20.000.000,- (Dua puluh juta rupiah)   |



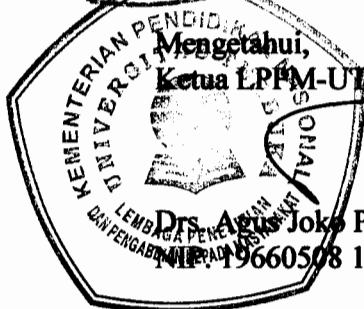
Mengetahui,  
Ketua UPBJJ-UT Semarang,

Dra. Gunoro Nupikso, M.Si  
NIP. 19611112 199203 1 001

Semarang, Nopember 2010

Ketua Peneliti,

Dra. Sri Surtini, M.Pd  
NIP. 19500623 197603 2 001



Mengetahui,  
Ketua LPPM-UT,

Drs. Agus Joko Purwanto, M.Si  
NIP. 19660508 199203 1 003



Mengetahui,  
Kepala PAK PPI UT

Dra. Trini Prastati, M.Pd.  
NIP. 19660917 198601 2 001

## **KINERJA PENGAWAS UJIAN AKHIR SEMESTER PROGRAM S-1 PGSD DI KABUPATEN KENDAL UPBJJ-UT SEMARANG**

**Sri Surtini, Nurmawati, Binti Muflikah dan Sri Kadarwati  
UPBJJ-UT Semarang**

### **RINGKASAN**

Permasalahan yang banyak terjadi pada hasil ujian akhir semester (UAS) pada mahasiswa Program S-1 PGSD adalah masalah administrasi yang tidak dapat diproses lebih lanjut pada masa registrasi 2009.1. Hal ini disebabkan karena kinerja pengawas yang belum optimal. Melalui penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor kinerja pengawas, pencapaian kinerja pengawas, kepuasan pengawas dan mengevaluasi kinerja pengawas UAS mahasiswa S-1 PGSD di Kabupaten Kendal masa registrasi 2010.1. Metode penelitian yang digunakan adalah survai langsung dengan memberikan angket kepada responden sebagai sampel. Sampel penelitian adalah pengawas UAS yang berasal dari staf edukatif dan staf non edukatif Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Kendal sebanyak 75 orang yang dipilih secara acak. Data primer yang diperoleh kemudian ditabulasikan dan dianalisis secara diskriptif untuk memberikan gambaran yang sesungguhnya tentang kinerja pengawas UAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) Faktor-faktor kinerja pengawas ditentukan oleh jabatan, jenis kelamin, golongan kepangkatan, status kepegawaian, pendidikan, pengalaman dan pelatihan yang dilakukan. (b) Kinerja pengawas dinyatakan baik dengan nilai 17,30 karena berada pada rentang 17-21. (c) Kepuasan pengawas UAS dinyatakan puas dengan nilai 17,70, karena berada pada rentang 14-18. (d) Kinerja pengawas UAS 2010.1 memberikan dampak positif dengan diperolehnya penurunan angka kesalahan dalam penulisan identitas mahasiswa.

*Kata kunci : Pengawas UAS, ujian akhir semester, mahasiswa Program S-1 PGSD*

**THE PERFORMANCE OF SUPERVISORS IN THE FINAL  
EXAMINATION OF SEMESTER OF S1 PGSD PROGRAM IN KENDAL  
REGENCY–UPBJJ UT SEMARANG**

Sri Surtini, Nurmawati, Binti Muflikah, Sri Kadarwati  
UPBJJ-UT Semarang

**ABSTRACT**

There are many problems in the semester final examination ( *UAS* ) that happened to the students of S1 PGSD Program. It was administration problem that caused the result of the achievement students can be processed in 2009.1 registratin. It was caused by the performance of supervisors can not do the task optimally. The aims of the research is to describe the : 1) performance of supervisor factors, 2) achievement of supervisors performance , 3) satisfaction of supervisor, 4) supervisor performance evaluation of semester final examination for S1 PGSD Program in Kendal Regency in 2010.1 registration. The method of this research using direct survey by giving questionnaire to the respondents as samples. The samples of this research are 75 *UAS* supervisors from education staff and non-education staff of Educatin Youth and Sport Department taken randomly. The result of primary data is tabulated and analyzed descretively togive the real result about the performance of *UAS* supervisor. The results showed that 1) the performence of supervisors determined by job status, gender, grade status, officer status, education, experience, undertaken training; 2) the performance of supervisors are good category with 17,30 score by 17-21 interval scale; 3) satisfaction of supervisors are satisfied with 17,70 score by 14-18 in interval scale; 4) supervisor performance evaluation of *UAS* 2010.1 gives a positive effect proved by decreasing errors in the writing student identity.

*Key words : performance of supervisors, semester final examination, students of S1 PGSD Program.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat karunia yang dilimpahkan kepada kami, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah dengan penekanan pada kinerja pengawas UAS masa registrasi 2010.1.

Melalui tulisan ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu penelitian ini yaitu :

1. Rektor Universitas Terbuka yang telah memperkenankan kami untuk melakukan penelitian ini.
2. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Terbuka yang telah memberikan dana untuk penelitian ini.
3. Kepala UPBJJ-UT Semarang yang telah memberikan kemudahan dan dukungan sehingga penelitian dapat kami selesaikan.
4. Kepala Dinas Pendidikan, Olah Raga dan Pemuda Kabupaten Kendal yang telah memberikan ijin sehingga penelitian dapat berjalan dan selesai pada waktunya.
5. Semua pihak yang tidak dapat kami sebut satu persatu terutama pengawas UAS masa Registrasi 2010.1 di Kabupaten Kendal.

Hasil penelitian yang terwujud dalam tulisan ini masih kurang sempurna dan masih banyak kekurangannya. Untuk itu kami mengharapkan koreksi, masukan yang bersifat memperbaiki dan kritikan yang membangun, sehingga hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam kegiatan kelembagaan di lingkungan Universitas Terbuka.

Semarang, Nopember 2010.

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2. Permasalahan</b> .....	<b>2</b>
<b>1.3. Perumusan Masalah</b> .....	<b>3</b>
<b>1.4. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>4</b>
<b>1.5. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>4</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
<b>2.1. Kinerja</b> .....	<b>5</b>
<b>2.2. Motivasi</b> .....	<b>8</b>
<b>2.3. Disiplin</b> .....	<b>9</b>
<b>2.4. Evaluasi</b> .....	<b>10</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>13</b>
<b>3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian</b> .....	<b>13</b>
<b>3.2. Penentuan Sampel</b> .....	<b>13</b>
<b>3.3. Pengumpulan Data</b> .....	<b>14</b>
<b>3.4. Pengolahan Data</b> .....	<b>14</b>
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>16</b>
<b>4.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian</b> .....	<b>16</b>
<b>4.2. Keadaan Pendidikan di Kabupaten Kendal</b> .....	<b>17</b>
<b>4.3. Mahasiswa Universitas Terbuka di Kabupaten Kendal</b> .....	<b>20</b>
<b>4.4. Karakteristik Pengawas</b> .....	<b>22</b>
<b>4.5. Kinerja Pengawas UAS 2010.1</b> .....	<b>26</b>
<b>4.6. Kepuasan Kerja Pengawas</b> .....	<b>36</b>
<b>4.7. Kesalahan Penulisan Data Pribadi</b> .....	<b>40</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>45</b>
<b>5.1. Kesimpulan</b> .....	<b>45</b>
<b>5.2. Saran</b> .....	<b>46</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>47</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>49</b>

## **DAFTAR TABEL**

<b>No.</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
4.1.	Penduduk Kabupaten Kendal Tahun 2005-2009 .....	16
4.2.	Banyaknya Sekolah dan Siswa di Kabupaten Kendal Tahun 2009 .....	18
4.3.	Mahasiswa Universitas Terbuka yang Melakukan Registrasi di Kabupaten Kendal .....	20
4.4.	Mahasiswa Program S-1 PGSD Masa Registrasi 2010.1 di Kabupaten Kendal .....	21
4.5.	Karakteristik Pengawas .....	23
4.6.	Lokasi dan Ruang Ujian UAS 2010.1 di Kabupaten Kendal .....	26
4.7.	Hasil Kinerja Pengawas UAS .....	32
4.8.	Faktor-faktor Kepuasan Kerja Pengawas .....	38
4.9.	Hasil Temuan Kesalahan Identitas 2009.1 dan 2010.1 .....	43

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR PERTANYAAN UNTUK PENGAWAS UAS MASA UJIAN 2010 DI KABUPATEN KENDAL .....</b>	<b>49</b>
<b>KINERJA PENGAWAS .....</b>	<b>50</b>
<b>KEPUASAN PENGAWAS .....</b>	<b>51</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Ujian Akhir Semester (UAS) merupakan salah satu kegiatan pendidikan untuk mengetahui sampai seberapa jauh pendalaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan melalui modul. Pendalaman materi tersebut dituangkan dalam bentuk soal-soal ujian yang telah dibuat oleh Universitas Terbuka (UT) secara terpusat. Soal-soal yang dibuat sangat-sangat rahasia dan hanya boleh dibuka saat ujian berlangsung sesuai dengan tanggal dan jam yang tercantum dalam amplop. UAS tersebut dilaksanakan secara serentak dilokasi masing-masing mahasiswa sesuai dengan registrasi pendaftaran melalui UPBJJ-UT setempat. Pengawaslah yang memiliki otoritas untuk membuka amplop pembungkus dan membagikannya kepada mahasiswa peserta UAS.

Dalam pelaksanaan UAS, tugas pengawas ujian sangat menentukan. Karena petugas ini memiliki kewenangan yang mutlak sehingga pelaksanaan ujian dapat berlangsung dengan lancar dan baik. Pengawas ujian merupakan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan tentang bagaimana mengawasi seseorang dengan baik dan tidak ada atau tidak memberikan intervensi dalam bentuk apapun untuk memberikan jawaban soal-soal ujian kepada mahasiswa. Sebagai petugas pengawas ujian harus mentaati dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Aturan tersebut berupa ketentuan-ketentuan yang harus dilaksanakan dan yang tidak

boleh dilanggar oleh pengawas. Sebagai dampak pengawasan yang diberikan diharapkan petugas memberikan pelayanan yang optimal kepada mahasiswa. Demikian juga dalam merekrut pengawas ujian baik dari staf edukatif maupun staf non edukatif dalam lingkungan dinas pendidikan kabupaten tempat UAS dilaksanakan diperlukan syarat-syarat tertentu sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh UT.

UPBJJ-UT Semarang dengan 23 kabupaten dan kota sebagai lokasi ujian setiap akhir semester melibatkan banyak sekali pengawas yang diambil dari kabupaten/kota setempat. Pengawas yang dilibatkan ditentukan dan dipilih oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota umumnya berasal dari kalangan staf edukatif maupun staf non edukatif setempat. Untuk staf edukatif tugas sebagai pengawas sudah diketahui dengan jelas dibanding dengan staf non edukatif. Tetapi sebagai pengawas UAS untuk mahasiswa Program S-1 PGSD UT berbeda dengan pengawasan ujian lainnya. Karena umumnya mahasiswa yang mengikuti UAS memiliki latar belakang sebagai guru sekolah dasar dan sudah termasuk usia tua. Sehingga diperlukan pengawas UAS yang mampu memberikan pelayanan yang baik dan tidak jemu-jemu mengulang-ulang berbagai ketentuan yang harus diselesaikan mahasiswa sebelum meninggalkan ruang setelah usai ujian.

## **1.2. Permasalahan**

Fungsi pengawas sangat menentukan dalam kegiatan UAS bagi mahasiswa S-1 PGSD UT. Karena melalui pengawas mahasiswa dapat dituntun, diawasi, diingatkan, diarahkan maupun ditegur kalau membuat

kesalahan dan kecurangan, hal ini dilakukan demi kebaikan mahasiswa itu sendiri. Sebagai mahasiswa saat melaksanakan kegiatan UAS seharusnya lebih teliti dan mencermati dengan baik apa yang telah tersurat dalam LJU (Lembar Jawaban Ujian) agar dikemudian hari mahasiswa tersebut tidak menemui permasalahan yang fatal.

Berbagai temuan berkaitan dengan pelaksanaan UAS di UPBJJ-UT Semarang diperoleh data bahwa hasil UAS mahasiswa S-1 PGSD untuk masa registrasi 2009.1 belum memuaskan. Masih banyak kasus administrasi yang ditemukan berkaitan dengan tugas pengawas saat melaksanakan tugasnya. Dari 23 Kabupaten/Kota terdapat 1.891 kasus administrasi, sehingga hasil ujian tidak dapat diproses lebih lanjut karena kasus tersebut dinyatakan fatal. Kabupaten Kendal memiliki kasus terbanyak yaitu sebesar 234 yang semuanya adalah kasus yang terjadi saat UAS berlangsung. Kasus tersebut antara lain meliputi penulisan data dalam LJU (Lembar Jawaban Ujian) yang tidak sesuai dengan data tercantum pada lembar registrasi, yaitu penulisan NIM (Nomor Induk Mahasiswa), penulisan kode mata kuliah, dan penulisan tanggal lahir. Kasus ini sebenarnya tidak perlu terjadi apabila pengawas UAS memberikan peringatan yang terus menerus dan meneliti kembali saat pengawas membubuhkan tanda tangannya pada LJU sebelum berakhirnya UAS.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan temuan dan permasalahan yang ada maka perlu dilakukan penelitian lebih mendalam tentang kinerja pengawas mulai dari

bagaimana cara perekrutan pengawas, sosialisasi dan penjelasan-penjelasan tugas sebagai pengawas, tanggung jawab sebagai pengawas, pekerjaan yang harus dilakukan saat pelaksanaan UAS berlangsung. Atau secara jelasnya penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya yaitu : "Bagaimana kinerja pengawas pada kegiatan UAS mahasiswa S-1 PGSD UPBJJ-UT Semarang khususnya di Kabupaten Kendal.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menjelaskan kinerja pengawas UAS mahasiswa S-1 PGSD UPBJJ-UT Semarang khususnya di Kabupaten Kendal.
2. Menjelaskan faktor-faktor kinerja pengawas UAS mahasiswa S-1 PGSD UPBJJ-UT Semarang khususnya di Kabupaten Kendal.
3. Mengevaluasi kinerja pengawas UAS mahasiswa S-1 PGSD UPBJJ-UT Semarang khususnya di Kabupaten Kendal.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang cukup membantu mahasiswa terutama saat mengikuti UAS sehingga kesalahan secara administrasi dan pengisian identitas tidak akan terjadi. Demikian pula kepada pengawas ujian untuk dapat meningkatkan kinerjanya sehingga mahasiswa tidak akan dirugikan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Kinerja

Menurut Maryoto, (2000), kinerja adalah hasil kerja seseorang selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, misal standar, target/sasaran atau kriteria yang telah disepakati bersama. Gibson (1996) menyatakan kinerja adalah hasil yang diinginkan dari perilaku. Kinerja individu merupakan dasar dari kinerja organisasi atau lembaga. Penilaian kinerja mempunyai peranan penting dalam peningkatan motivasi ditempat kerja. Penilaian kinerja ini (*performance appraisal*) pada dasarnya merupakan faktor kunci guna mengembangkan suatu lembaga secara efektif dan efisien. Pekerja atau pegawai menginginkan dan memerlukan balikan berkenaan dengan prestasi mereka dan penilaian menyediakan kesempatan untuk memberikan balikan kepada mereka jika kinerja tidak sesuai dengan standar, maka penilaian memberikan kesempatan untuk meninjau kemajuan karyawan dan untuk menyusun rencana peningkatan kinerja (Dessler 1992). Lebih lanjut dikemukakan ada 5 (lima) faktor dalam penilaian kinerja, yaitu: a) Kualitas pekerjaan meliputi: akuisi, ketelitian, penampilan dan penerimaan keluaran; b) Kuantitas Pekerjaan meliputi: Volume keluaran dan kontribusi; c) Supervisi yang diperlukan, meliputi: membutuhkan saran, arahan atau perbaikan; d) Kehadiran meliputi: regularitas, dapat dipercaya/diandalkan dan ketepatan waktu; e) Konservasi meliputi: pencegahan, pemborosan, kerusakan dan pemeliharaan.

Pengawas ujian memiliki beberapa ciri-ciri dari kelima faktor penilaian kerja ini. Yaitu secara kualitas pengawas harus memiliki ketelitian yang memadai sehingga mampu memberikan kepuasan kepada mahasiswa yang diawasi. Secara kuantitas saat melakukan pengawasan juga memberikan arahan yang menguntungkan kepada mahasiswa sebagai orang yang diawasi serta adanya pencegahan terhadap kegiatan yang tidak menguntungkan. Kinerja manajemen yang dimaksudkan dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan yang meliputi : tujuan, serta rancangan strategi yang dilakukan, pengorganisasian yang meliputi penentu kegiatan (pembuat keputusan) dan sumber-sumber yang diperlukan, wewenang kerja, tugas, dan tanggungjawab, yang akan didelegasikan, pengarahan yang meliputi: kegiatan mengkomunikasikan kepada orang lain tentang tanggungjawab mereka dalam mencapai rencana organisasi, serta upaya membuat lingkungan kerja yang kondusif sehingga termotivasi untuk bekerja dengan baik. Di samping itu juga upaya pengendalian atau pengawasan. Menurut Locke dalam Sule (2002), kepuasan atau ketidakpuasan karyawan tergantung pada perbedaan antara apa yang diharapkan. Sebaliknya, apabila yang didapat karyawan lebih rendah daripada yang diharapkan akan menyebabkan karyawan tidak puas. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan atau ketidakpuasan kerja yaitu: jenis pekerjaan, rekan kerja, tunjangan, perlakuan yang adil, keamanan kerja, peluang menyumbang gagasan, gaji/upah, pengakuan kinerja, dan kesempatan bertumbuh. Merujuk pada berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan dalam rangka

peningkatan kinerjanya adalah: (a) faktor psikologik, merupakan faktor yang berhubungan dengan kejiwaan karyawan yang meliputi minat, ketenteraman dalam kerja, sikap terhadap kerja, bakat, dan keterampilan; (b) faktor sosial, merupakan faktor yang berhubungan dengan interaksi sosial baik sesama karyawan, dengan atasannya, maupun karyawan yang berbeda jenis pekerjaannya; (c) faktor fisik, merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik lingkungan kerja dan kondisi fisik karyawan, meliputi. Jenis pekerjaan, pengaturan waktu kerja dan waktu istirahat, perlengkapan kerja, keadaan ruangan, suhu penerangan, pertukaran udara, kondisi kesehatan karyawan, umur, dan sebagainya; (d) faktor finansial, merupakan faktor yang berhubungan dengan jaminan serta kesejahteraan karyawan yang meliputi sistem dan besarnya gaji, jaminan sosial, macam-macam tunjangan, fasilitas yang diberikan, promosi, dan sebagainya.

Kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan dan prestasi kerja. Kepuasan kerja dinikmati dalam pekerjaan, luar pekerjaan, dan kombinasi dalam dan luar pekerjaan (Hasibuan, 2001). Keadaan yang menyenangkan dapat dicapai jika sifat dan jenis pekerjaan yang harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan nilai yang dimiliki. Kepuasan kerja merupakan : “Suatu pernyataan rasa senang dan positif yang merupakan hasil penilaian terhadap suatu pekerjaan atau pengalaman kerja “ Locke dalam Sule (2002). “ Kepuasan kerja merupakan suatu sikap umum terhadap pekerjaan seseorang, selisih antara banyaknya ganjaran yang

diterima seorang pegawai dan banyaknya yang mereka yakini apa yang seharusnya mereka terima, “ (Robbins, 1996).

## **2.2. Motivasi**

Menurut Reksodiprodjo dan Handoko, (1997) motivasi adalah keadaan dalam pribadi seorang yang mendorong keinginan individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Mahasiswa yang melakukan UAS merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan yaitu mengerjakan soal-soal ujian dengan baik dan nantinya memperoleh nilai yang baik juga. Sehingga mahasiswa tersebut memerlukan motivasi yang tinggi untuk dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan. Buhler, (2004) memberikan pendapat tentang pentingnya motivasi sebagai berikut: “Motivasi pada dasarnya adalah proses yang menentukan seberapa banyak usaha yang akan dicurahkan untuk melaksanakan pekerjaan”. Motivasi atau dorongan untuk bekerja (Haryanto, 2005) sangat menentukan bagi tercapainya sesuatu tujuan, maka mahasiswa harus dapat menumbuhkan motivasi kerja setinggi-tingginya bagi tercapainya tujuan. Pengertian motivasi erat kaitannya dengan timbulnya suatu kecenderungan untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuan. Ada hubungan yang kuat antara kebutuhan motivasi, perbuatan atau tingkah laku, tujuan dan kepuasan, karena setiap perubahan senantiasa berkaitan erat adanya dorongan motivasi. Motivasi timbul karena adanya suatu kebutuhan dan karenanya perbuatan tersebut terarah pencapaian tujuan tertentu. Apabila tujuan telah tercapai maka akan tercapai kepuasan dan cenderung untuk diulang kembali,



sehingga lebih kuat dan mantap. Hirarki kebutuhan menurut Maslow (Robbins, 1996) bahwa motivasi didasarkan atas tingkat kebutuhan yang disusun menurut prioritas kekuatannya. Apabila kebutuhan pada tingkat bawah telah dipenuhi maka kondisi ini menimbulkan kebutuhan untuk memenuhi perilaku yang menuntut kebutuhan yang lebih tinggi. Tingkat kebutuhan terbawah adalah kebutuhan fisiologis atau kebutuhan untuk hidup terus misalnya kebutuhan untuk makan, tidur udara dan sebagainya. Setelah kebutuhan tersebut terpenuhi, maka kebutuhan selanjutnya adalah kebutuhan akan keselamatan atau keamanan.

### 2.3. Disiplin

Sebagai mahasiswa disiplin dalam melakukan kegiatan UAS harus dijaga dan dilaksanakan sebaik mungkin. Heidjrachman dan Husnan, (2002) mengungkapkan “Disiplin adalah setiap perseorangan dan juga kelompok yang menjamin adanya kepatuhan terhadap perintah” dan berinisiatif untuk melakukan suatu tindakan yang diperlukan seandainya tidak ada perintah”. Menurut Davis (2002) “Disiplin adalah tindakan manajemen untuk memberikan semangat kepada pelaksanaan standar organisasi, ini adalah pelatihan yang mengarah pada upaya membenarkan dan melibatkan pengetahuan-pengetahuan sikap dan perilaku pegawai sehingga ada kemauan pada diri pegawai untuk menuju pada kerjasama dan prestasi yang lebih baik”. Disiplin itu sendiri diartikan sebagai kesediaan seseorang yang timbul dengan kesadaran sendiri untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dalam organisasi. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 30 tahun

1980 tentang Peraturan Disiplin Pegawai Negeri Sipil telah diatur secara jelas bahwa kewajiban yang harus ditaati oleh setiap pegawai negeri sipil merupakan bentuk disiplin yang ditanamkan kepada setiap pegawai negeri sipil. Menurut Handoko (2001) disiplin adalah kegiatan manajemen untuk menjalankan standar-standar organisasional. Ada dua tipe kegiatan pendisiplinan yaitu preventif dan korektif. Dalam pelaksanaan disiplin, untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan, maka pemimpin dalam usahanya perlu menggunakan pedoman tertentu sebagai landasan pelaksanaan.

#### 2.4. Evaluasi

Pengertian evaluasi diartikan sebagai padanan istilah dari penilaian, yaitu suatu tindakan pengambilan keputusan untuk menilai sesuatu obyek, keadaan, peristiwa, atau kegiatan tertentu yang sedang diamati menurut Hornby dan Parnwell dalam Mardikanto (2010). Berdasarkan pengertian tersebut pokok-pokok evaluasi mencakup : (1) kegiatan pengamatan dan analisis terhadap sesuatu keadaan, peristiwa, gejala alam atau sesuatu obyek, (2) membandingkan segala sesuatu yang diamati dengan pengalaman atau pengetahuan yang diketahui atau dimiliki, (3) melakukan penilaian atas segala sesuatu yang diamati berdasarkan hasil perbandingan atau pengukuran yang dilakukan.

Akhir-akhir ini telah dicapai sejumlah konsensus antara evaluator tentang arti evaluasi, antara lain penilaian atas manfaat atau kegunaannya. Kesimpulannya yang dimaksud dengan evaluasi adalah penilaian yang

sistematik atau yang teratur tentang manfaat dari beberapa obyek. Obyek di sini berupa siswa atau mahasiswa atau guru/dosen, yang lainnya bisa berupa proyek atau program institusi pasangan. Selanjutnya Taylor dalam Mardikanto (2010) mengemukakan bahwa evaluasi ada dua yaitu (a) evaluasi formatif, dan (b) evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan terhadap program atau kegiatan yang telah dirumuskan, sebelum program atau kegiatan tersebut dilaksanakan. Sedangkan evaluasi sumatif merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan setelah program selesai dilaksanakan. Pada umumnya kegiatan evaluasi hanya ditekankan pada evaluasi sumatif yaitu untuk mengetahui seberapa jauh terdapat penyimpangan dalam pelaksanaan program dan seberapa jauh tujuan dari program dapat dicapai dengan baik. Maka evaluasi hendaknya membantu pengembangan, implementasi, kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggung-jawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan dan dukungan dari mereka yang terlibat. Evaluasi yang baik adalah yang memberikan dampak positif pada perkembangan program. Misalnya Universitas Terbuka melakukan evaluasi terhadap mahasiswa melalui UAS, maka hasilnya akan membawa perubahan yang baik/positif bagi mahasiswa. Untuk itu perlu diberikan standar yang paling komprehensif di dalam pelaksanaan evaluasi di dunia pendidikan sebagaimana dikembangkan oleh *Comitte on Standard for Educational Evaluation*, yaitu : a) *Utility* (bermanfaat dan praktis), b) *Accuracy* (secara teknik tepat), *Feasibility* (realistik dan teliti), dan *Properly* (dilakukan dengan legal dan etik).

Handoko (2001) mendefinisikan penilaian kinerja atau prestasi kerja (*performance appraisal*) adalah proses suatu organisasi mengevaluasi atau menilai prestasi kerja karyawan. Kegiatan ini dapat mempengaruhi keputusan-keputusan personalia dan memberikan umpan balik kepada para karyawan tentang pelaksanaan kerja mereka. Adapun kegunaan penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

1. Mendorong orang atau pun karyawan agar berperilaku positif atau memperbaiki tindakan mereka yang di bawah standar;
2. Sebagai bahan penilaian bagi manajemen apakah karyawan tersebut telah bekerja dengan baik; dan
3. Memberikan dasar yang kuat bagi pembuatan kebijakan peningkatan organisasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja adalah proses suatu organisasi dalam hal ini Universitas Terbuka sebagai lembaga pendidikan mengevaluasi atau menilai mahasiswanya. Apabila penilaian prestasi kerja dilaksanakan dengan baik, tertib, dan benar akan dapat membantu meningkatkan motivasi berprestasi sekaligus dapat meningkatkan perubahan, dan apabila ini terjadi akan menguntungkan lembaga pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu penilaian kinerja perlu dilakukan secara formal dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan secara obyektif.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* di Kabupaten Kendal, dengan alasan kabupaten ini memiliki kasus terbanyak (12,37%) yang tidak dapat diproses se UPBJJ-UT Semarang pada hasil UAS masa Ujian 2009.1. Waktu penelitian dilaksanakan sebelum, saat dan sesudah pelaksanaan UAS masa Ujian 2010.1, yaitu pada bulan Maret 2010 sampai dengan bulan Desember 2010.

#### **3.2. Penentuan Sampel**

Sampel penelitian adalah pengawas UAS masa Ujian 2010.1 yang dipilih secara random sampling. Jumlah sampel minimal sebesar 10% dari seluruh pengawas yang ada dan tersebar merata pada saat kegiatan berlangsung atau pada hari-hari pelaksanaan UAS. Pengawas UAS di Kabupaten Kendal dikategorikan pengawas utama dan pengawas pendamping. Pengawas utama adalah staf edukatif maupun staf non edukatif yang direkrut oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kendal. Pengawas pendamping adalah mahasiswa yang berasal dari Universitas Negeri Semarang. Tetapi sebagai sampel penelitian dipilih secara random dari pengawas yang berasal dari staf edukatif dan staf non edukatif. Pengawas yang jumlahnya sebanyak 200 orang diambil sebanyak 75 orang sebagai sampel dan dianggap sudah mewakili.

### **3.3. Pengumpulan data**

Data yang diperlukan merupakan data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui hasil pengisian daftar pertanyaan untuk pengawas yang direkrut oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kendal. Data primer yang diperlukan tersebut meliputi : karakteristik pengawas, dan kinerja pengawas yang dikemas dalam instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala Likert. Data sekunder adalah data yang berkaitan dengan kinerja pengawas baik dari kabupaten maupun dari UPBJJ-UT Semarang.

### **3.4. Pengolahan Data**

Data yang telah terkumpul kemudian ditabulasikan dan diolah secara deskriptif untuk mencari jawaban dan menggambarkan permasalahan yang ada. Analisis data dilakukan dengan analisis *univariat* yaitu data ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi untuk memperoleh gambaran dari masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan tabel frekuensi tersebut yang merupakan data kualitatif, kemudian dianalisis secara diskriptif kualitatif untuk dinarasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis diskriptif kualitatif menggambarkan keadaan yang sebenarnya sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam penelitian serupa pada kegiatan UAS selanjutnya.

Untuk mengetahui kinerja pengawas UAS dan kepuasan pengawas UAS data diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan untuk mengidentifikasi tingkat kesetujuan atau ketidak setujuan terhadap

masing-masing pernyataan kinerja dan kepuasan. Teknik pengukurannya dengan skala Likert yang dimodifikasi (Hendri, 2009).

Data tentang kinerja pengawas UAS dikumpulkan melalui 7 item pertanyaan. Masing-masing pertanyaan memiliki nilai terendah 1 (kurang) dan tertinggi 3 (baik). Sehingga secara keseluruhan kinerja pengawas UAS dapat dinyatakan kurang dengan nilai komulatif 7 – 11; cukup dengan nilai komulatif 12 – 16, dan baik dengan nilai komulatif 17 – 21.

Sedangkan data tingkat kepuasan dikumpulkan melalui 6 item pertanyaan. Masing-masing pertanyaan memiliki nilai terendah 1 (kurang puas) dan tertinggi 3 (puas). Secara keseluruhan tingkat kepuasan pengawas UAS dapat dinyatakan dengan kurang puas dengan nilai komulatif 4 – 8; cukup puas dengan nilai komulatif 9 – 13 dan puas dengan nilai komulatif 14-18.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis Kabupaten Kendal terletak antara 109<sup>0</sup>40' – 110<sup>0</sup>18' Bujur Timur dan antara 6<sup>0</sup>32' – 7<sup>0</sup>24' Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Kendal sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Kota Semarang, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Temanggung, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Batang. Kabupaten Kendal memiliki luas wilayah 1.002,23 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 20 kecamatan dan terbagi menjadi 266 desa dan 20 kelurahan.

Perkembangan kependudukan di Kabupaten Kendal dari tahun ke tahun terus meningkat. Data dari Dinas Kependudukan dan Pncatatan Sipil Kendal sampai dengan pertengahan tahun 2009 data jumlah penduduk mencapai 1.058.493 jiwa yang teridiri dari laki-laki 527.224 jiwa (49,81%) dan perempuan 531.269 jiwa (50,19%). Data kependudukan selengkapnya dapat diketahui dari data berikut.

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Kabupaten Kendal Tahun 2005 – 2009

Penduduk	Tahun				
	2005	2006	2007	2008	2009
Laki-laki	447.040	453.719	462.612	520.589	527.224
Perempuan	458.411	464.776	474.808	524.514	531.269
Jumlah	905.451	918.495	937.420	1.045.103	1.058.493

Sumber : Kabupaten Kendal dalam Angka, 2009.



Dengan memperhatikan jumlah penduduk pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa pada pertengahan tahun 2009 jumlah penduduk di Kabupaten Kendal mengalami peningkatan sebesar 1,29%. Yaitu dari jumlah 1.045.103 jiwa pada tahun 2008 meningkat menjadi 1.058.493 jiwa pada tahun 2009. Berdasarkan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan penduduk perempuan dapat dihitung *sex`ratio* penduduk Kabupaten Kendal yaitu sebesar 992 per 1000 pada pertengahan tahun 2009. Hal ini berarti adanya kecenderungan meningkatnya angka kelahiran apabila tidak ditangani secara dini, karena proporsi penduduk perempuan lebih besar dibanding penduduk laki-laki.

Penduduk menurut kelompok umur terbanyak berada pada kelompok umur 15 - 64 tahun, dengan jumlah jiwa 761.959. Sedangkan penduduk terendah berada pada kelompok umur 65 tahun keatas berjumlah 68.159 jiwa. Dilihat dari piramida penduduk Kabupaten Kendal maka kelompok umur usia produktif lebih besar jika dibandingkan dengan penduduk usia tidak produktif. Termasuk guru yang saat ini mengikuti pendidikan pada Program S-1 PGSD UT sebagai sumber daya manusia yang potensial dan masih termasuk usia produktif.

#### **4.2. Keadaan Pendidikan di Kabupaten Kendal**

Pendidikan di Kabupaten Kendal beragam sejak dari pendidikan yang rendah sampai menengah. Data berikut menunjukkan keadaan pendidikan di Kabupaten Kendal yaitu jumlah siswa dan guru sebagai pendidik.

Tabel 4. 2. Banyaknya Sekolah dan Siswa di Kabupaten Kendal Tahun 2009

Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Siswa		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	3	422	141	19.513	18	1.064
SD	556	12	91.360	1.926	4.888	128
MI	2	90	401	11.940	186	502
SLB	1	1	121	124	18	14
SMP	47	42	25.749	11.161	1.367	608
MTs	2	36	1.854	9.993	93	683
SMA	14	16	8.394	3.913	520	353
MA	1	10	1.232	1.825	61	213
SMK	4	16	3.774	9.167	310	597

Sumber : Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Kendal dan Kantor Depag 2009.

Pemerintah Kabupaten Kendal senantiasa terus berupaya meningkatkan kuantitas maupun kualitas pendidikan di masyarakat, yang salah satunya melalui peningkatan sarana/prasarana pendidikan. Kabupaten Kendal sendiri secara umum sudah memiliki fasilitas pendidikan yang berjenjang dari yang terendah sampai dengan tingkat lanjutan atas. Fasilitas pendidikan tersebut dikelola baik oleh negeri maupun swasta.

Data tersebut menunjukkan bahwa guru SD Negeri terbanyak yaitu 4.888 orang. Dari jumlah guru tersebut semuanya untuk mengikuti pendidikan tinggi setelah diberlakukannya sertifikasi untuk guru. Universitas Terbuka merupakan salah satu perguruan tinggi yang mampu menampung guru-guru SD tersebut, karena dengan mengikuti pendidikan

tinggi melalui UT guru tidak harus meninggalkan tugasnya dan tetap bekerja sebagai pendidik. Karena tutorial dilaksanakan pada hari Sabtu sore (sehabis mengajar) dan hari Minggu. Dengan mengetahui data jumlah guru SD tersebut, maka potensi untuk mengikuti pendidikan tinggi di Kabupaten Kendal terbuka lebar. Bila diketahui jumlah mahasiswa Program S-1 PGSD Kabupaten Kendal untuk masa registrasi 2010.1 sebanyak 1.802 mahasiswa, maka potensi untuk terus melakukan perekrutan mahasiswa baru masih terbuka lebar. Untuk itu kegiatan sosialisasi dari UPBJJ-UT Semarang terus diharapkan dalam menjaring mahasiswa baru.

Sebagai tenaga pendidik, guru yang masuk mengikuti pendidikan pada Program S-1 PGSD UT merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan potensi sebagai sumber daya manusia untuk memiliki ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang tugasnya. Perguruan Tinggi di Kabupaten Kendal sampai saat belum ada, karena kedekatannya dengan Kota Semarang yang memiliki berbagai fasilitas pada perguruan tingginya. Salah satunya Universitas Terbuka melalui UPBJJ-UT Semarang sebagai perguruan tinggi negeri yang menyelenggarakan kegiatannya melalui pendidikan jarak jauh. Melalui pendidikan jarak jauh ini mahasiswa tidak akan meninggalkan tempat kerjanya dan tetap bisa melakukan tugas kewajibannya sebagai seorang pendidik.

#### 4.3. Mahasiswa Universitas Terbuka di Kabupaten Kendal

Mahasiswa Universitas Terbuka di Kabupaten Kendal untuk Program Pendas mengalami peningkatan dan penurunan setiap masa registrasi. Data berikut menunjukkan jumlah mahasiswa yang dimaksud.

Tabel 4.3. Mahasiswa Universitas Terbuka yang Melakukan Registrasi di Kabupaten Kendal

No	Masa Registrasi	Program Studi			
		D-2 PENDOR	D-2 PGSD	S-1 PAUD	S-1 PGSD
1	2008.1	138	654	2	112
2	2008.2	137	265	34	908
3	2009.1	113	191	123	1.757
4	2009.2	85	121	123	1.198
5	2010.1	53	-	104	1.802

Sumber : UPBJJ-UT Semarang, 2010.

Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan jumlah mahasiswa Universitas Terbuka yang umumnya adalah Program Pendidikan Dasar (Pendas), setiap tahunnya mengalami kenaikan. Khususnya untuk Program S-1 PGSD setiap masa registrasi mengalami peningkatan yang berarti. Demikian juga Program S-1 PAUD juga mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah mahasiswa khususnya Program S-1 PGSD didukung dengan adanya program sertifikasi yang diberlakukan pada Guru-guru Sekolah Dasar, yang mensyaratkan paling tidak guru harus memiliki pendidikan setingkat sarjana. Oleh karena guru tersebut tidak boleh meninggalkan tempat kerjanya dan tetap bekerja sebagai pengajar, maka satu-satu perguruan tinggi yang mampu untuk menampung keinginannya

mencapai tingkat pendidikan tinggi adalah Universitas Terbuka dengan program pendidikan jarak jauh. Sedangkan untuk Program D-2 baik Pendor dan PGSD mengalami penurunan. Penurunan jumlah mahasiswa program D-2 ini karena Universitas Terbuka sudah tidak membuka kembali program D-2 PGSD dan hanya menghabiskan mahasiswa Program D-2 untuk masa-masa registrasi kedepannya.

Khusus jumlah mahasiswa Program S-1 PGSD masa registrasi 2010.1 dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Mahasiswa Program S-1 PGSD Masa Registrasi 2010.1 di Kabupaten Kendal

No	Semester	S-1 PGSD			Jumlah
		Swadana	Beasiswa	PBA	
1	1	33	-	-	33
2	2	-	-	-	-
3	3	104	-	-	104
4	4	-	-	-	-
5	5	53	-	-	53
6	6	411	-	-	411
7	7	-	-	-	-
8	8	357	-	-	357
9	9	77	-	36	113
10	10	597	1	85	683
11	ALMS	47	1	-	48
JUMLAH		1.679	2	121	1.802

Sumber : UPBJJ-UT Semarang, 2010

Data tersebut menggambarkan bahwa jumlah mahasiswa S-1 PGSD didominasi oleh mahasiswa swadana. Artinya mahasiswa tersebut masuk mengikuti pendidikan tinggi UT dengan biaya sendiri. Sedangkan yang memperoleh beasiswa hanya 2 (dua) mahasiswa yaitu pada semester

10 dan mahasiswa yang sudah memiliki masa studi di atas 10 semester. Mahasiswa dengan program khusus PBA cukup banyak yaitu 121 mahasiswa, mahasiswa ini memiliki tugas untuk membimbing masyarakat yang masih buta aksara.

#### **4.4. Karakteristik Pengawas**

Responden dalam penelitian ini adalah pengawas Ujian Akhir Semester (UAS) Program S-1 PGSD masa ujian 2010.1. Responden dipilih secara acak sejumlah 75 orang dari 200 pengawas yang diberi tugas untuk melakukan kegiatan sebagai pengawas UAS. Karakteristik pengawas dapat diketahui pada Tabel 4.5.

Data karakteristik tersebut memberikan gambaran secara deskriptif sebagai berikut :

- a. Sumberdaya manusia yang melakukan tugas sebagai pengawas UAS masa ujian 2010.1 di Kabupaten Kendal dapat dinyatakan jumlahnya seimbang antara tenaga administrasi dan tenaga pendidik (guru). Karena 52,00% pengawas berjabatan sebagai staf administrasi dan 48,00% pengawas berjabatan sebagai guru. Artinya kondisi tersebut dapat dinyatakan merata dan seimbang. Sehingga masing-masing dapat saling mengisi sesuai dengan pengalaman yang dimilikinya.
- b. Demikian juga pengawas sebagai sumberdaya manusia yang potensial, jumlah pengawas laki-laki dan perempuan juga dapat dinyatakan seimbang walaupun pengawas laki-laki lebih banyak (55,00%) dan pengawas perempuan sebanyak 45,00%. Sehingga kegiatan sebagai

pengawas UAS tidak didominasi oleh pihak laki-laki, tetapi pihak perempuan juga memiliki hak yang sama dalam melakukan kegiatan sebagai pengawas UAS.

Tabel 4. 5. Karakteristik Pengawas

No.	Karakteristik	Jumlah	Persentase
		---orang---	---%---
1.	Jabatan pengawas	39	52,00
	- Sebagai Staf Administrasi	36	48,00
	- Sebagai Guru		
2.	Jenis Kelamin		
	- Laki-laki	41	55,00
	- Perempuan	34	45,00
3.	Golongan		
	- III	31	41,40
	- IV	18	24,00
	- Non Golongan	26	34,60
4.	Status Kepegawaian		
	- CPNS	3	4,00
	- PNS	46	61,40
	- Honorer	19	25,30
	- Lainnya	7	9,30
5.	Pendidikan		
	- Lulus SLTA	14	18,70
	- Lulus D-3	2	2,70
	- Lulus Perg. Tinggi (S-1 dan S-2)	59	78,60
6.	Pengalaman sebagai pengawas		
	- Kurang dari 3 tahun	18	24,00
	- 3 – 5 tahun	43	57,30
	- Lebih dari 5 tahun	14	18,70
7.	Pelatihan yang dilakukan		
	- Ya	16	21,30
	- Tidak	59	78,70

- c. Berdasarkan golongan dalam hirarki kepegawaian pengawas memiliki golongan bervariasi, namun kebanyakan adalah non golongan yaitu sebesar 34,60%, diikuti oleh pengawas yang memiliki golongan IV (dalam hal ini IV/a) sebesar 24,00%, golongan III sebesar 41,40% terdiri

dari golongan III/b sebesar 20,00% dan untuk golongan III/a dan III/d masing-masing 10,70%. Dari karakteristik ini menggambarkan bahwa pengawas UAS tersebut dilakukan oleh guru dan staf administrasi yang belum memiliki golongan kepangkatan dalam pekerjaannya.

- d. **Status kepegawaian pengawas UAS sebanding dengan golongan yang dimiliki oleh pengawas. Karena golongan pengawas yang kebanyakan dari non golongan sebesar 34,60% tersebut merupakan pengawas dengan status honorer sebesar 25,30% dan lainnya sebesar 9,30%. Sedangkan pengawas UAS dilakukan oleh responden dengan status kepegawaian Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebesar 61,40% dan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) sebesar 4,00%. Pengawas didominasi oleh PNS dan CPNS karena sebaiknya pengawas UAS tersebut melibatkan staf administrasi dan akademis (guru) yang sudah berpengalaman dalam menggeluti bidangnya.**
- e. **Responden sebagai pengawas UAS kebanyakan adalah lulus Perguruan Tinggi (S-1 dan S-2) sebesar 78,60%. Pengawas dengan lulusan SLTA sebesar 18,70% dan lulus setingkat D-3 sebesar 2,70%. Pengawas dengan lulusan Perguruan Tinggi diharapkan dapat melaksanakan tugas kewajibannya sebagai pengawas UAS lebih baik dan cepat mengerti dan memahami aturan-aturan yang diberlakukan dalam kegiatan UAS.**
- f. **Pengawas yang sebagian besar lulusan Perguruan Tinggi memiliki pengalaman yang beragam. Pengawas UAS yang memiliki pengalaman kurang dari 3 tahun dalam melaksanakan kegiatan seperti ini sebesar 24,00%, antara 3 – 5 tahun 57,30% dan lebih dari 5 tahun sebesar**



18,70%. Berdasarkan pengalaman ini sangat menentukan kinerja, motivasi, kedisiplinan dan tingkat ketelitian sebagai pengawas.

- g. Berdasarkan pengalaman tersebut, ternyata belum diimbangi dengan pelatihan yang diikuti yang berkaitan dengan kegiatan sebagai pengawas. Karena responden menyatakan sebanyak 78,70% tidak pernah memperoleh atau mengikuti pelatihan dan hanya 21,30% yang pernah mengikuti pelatihan. Sebenarnya kegiatan pelatihan sebelum UAS dilaksanakan sangat perlu dan membantu pengawas dalam melaksanakan tugasnya. Melalui pelatihan atau penyegaran sebelum kegiatan UAS dilaksanakan membantu pengawas mengingat kembali dan mengetahui lebih mendalam kinerja yang dilakukan sebagai pengawas UAS. Kegiatan pelatihan atau penyegaran menghadapi UAS dilakukan oleh UPBJJ-UT beberapa hari menjelang hari pelaksanaan. Pengawas UAS di Kabupaten Kendal yang tidak mengikuti pelatihan sebesar 78,70% disebabkan saat dilakukan pelatihan banyak calon pengawas yang tidak hadir. Alasannya adalah : (1) Mereka adalah calon pengawas dari guru SLTP/SLTA dimana lokasi UAS 2010.1 dilaksanakan masih berstatus honorer. (2) Pegawai Dinas Pendidikan Olah Raga dan Pemuda Kabupaten Kendal yang direkrut juga kebanyakan statusnya honorer/CPNS, sehingga mereka tidak dapat meninggalkan tugasnya selaku pendidik maupun selaku pegawai. Kegiatan pelatihan diadakan hari kerja, sehingga calon pengawas yang sudah direkrut tidak dapat meninggalkan tugas pekerjaannya. Sehingga saat dilakukan penelitian pengawas yang terjaring kebanyakan adalah

pengawas UAS yang tidak mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh UPBJJ-UT Semarang.

#### 4.5. Kinerja Pengawas UAS 2010.1

Pelaksanaan UAS-UT di Kabupaten Kendal pada masa registrasi 2010.1 berlokasi di SMPN 3, SMAN 1, SMKN 1 dan SMA PGRI 1.

Penggunaan lokasi diatur sebagai berikut :

Tabel 4.6. Lokasi dan Ruang Ujian UAS 2010.1 di Kabupaten Kendal

No.	Waktu Ujian	Lokasi Ujian			
		SMPN 3	SMAN 1	SMKN 1	SMA PGRI 1
1.	Hari ke 1		R.1 – R.20		R.21 – R.43
2.	Hari ke 2	R.1 – R.23	R.24 – R. 45	R.46 – R.67	R.68 – R.99
3.	Hari ke 3		R.1 – R.25	R.26 – R.44	R.45 – R.70

Berdasarkan lokasi dan ruang ujian tersebut saat UAS 2010.1 di Kabupaten Kendal menggunakan 200 pengawas utama dan 160 pengawas pendamping. Pengawas utama adalah staf administrasi Dinas Pendidikan dan Olah Raga dan guru-guru pada lokasi ujian. Sedangkan pengawas pendamping adalah mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang. Melihat lokasi dan ruang ujian UAS 2010.1 maka terdapat 4 (empat) lokasi ujian dan 212 ruang ujian. Hari ke-1 menggunakan 2 (dua) lokasi ujian, hari ke-2 semua lokasi (4 lokasi) digunakan semua, sedangkan hari ke-3 menggunakan 3 (tiga) lokasi.

Hasil penelitian menunjukkan, petugas pengawas UAS sudah sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh UT. Setiap ruang ujian pada sekolah

menengah pertama sebagai tempat pelaksanaan ujian ditempatkan 2 (dua) orang pengawas. Pengawas pertama atau pengawas utama adalah dari Staf Administrasi Kantor Dinas Pendidikan atau dari Staf Pengajar (guru) dimana pelaksanaan ujian berlangsung. Pengawas kedua atau pengawas pendamping adalah mahasiswa dari Perguruan Tinggi yang dekat dengan lokasi ujian, dalam hal ini adalah mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang (UNNES).

Kinerja pengawas utama dan pendamping adalah memberikan pengawasan langsung saat ujian dilaksanakan. Pembagian tugas yang penting adalah pengawas utama bertanggung jawab penuh dan yang menanda tangani berkas-berkas atau form yang harus diisi dengan benar. Sedangkan pengawas pendamping membantu pengawas utama terutama mengecek atau meneliti kembali pengisian dan pemberian penebalan pada kolom yang telah disediakan dalam LJU (Lembar Jawaban Ujian). Secara rinci tugas-tugas yang harus dilaksanakan adalah :

1. Sebelum pelaksanaan ujian dimulai

- a) Menerima kelengkapan bahan ujian, yaitu
  - Naskah ujian
  - Daftar Hadir
  - LJU / BJU (Buku Jawaban Ujian)
  - Tata Tertib ujian
  - Lembar F3 (berita acara pelaksanaan ujian)

- Berita Acara penyerahan bahan ujian dari PJLU ke pengawas ujian dan atau penyerahan bahan ujian dari pengawas ruangan ke PJLU
  - b) Memeriksa tempat ujian dan mensterilkan
  - c) Mempersilakan mahasiswa memasuki ruang ujian setelah ada tanda, dan memohon kepada mahasiswa untuk menaruh tas/buku/modul ditempat yang telah disediakan. Telepon genggam juga tidak boleh dikantongi atau dipergunakan saat ujian. Mahasiswa hanya boleh membawa KTM (Kartu Tanda Mahasiswa), KBR (Kartu Bukti Registrasi), KTPU (Kartu Tanda Peserta Ujian) dan alat tulis.
  - d) Membacakan tata tertib ujian
  - e) Membagi naskah ujian dan LJU/BJU kepada mahasiswa
  - f) Memandu mahasiswa mengisi data pribadi pada LJU dengan benar. Agar nilai UAS dapat keluar dan tidak ada masalah, pengisian data pribadi sesuai dengan yang tercantum dalam kartu registrasi. Tetapi nomor induk mahasiswa harus tetap sama seperti dalam KTM.
  - g) Membuka amplop naskah ujian dan menentukan 2 (dua) mahasiswa peserta ujian sebagai saksi. Berdasarkan saksi tersebut menandakan bahwa naskah ujian tersegel dan jumlah naskah ujian sesuai dengan yang tertera diamplop. Kedua mahasiswa tersebut membubuhkan tanda tangan, nama terang dan NIM (Nomor Induk Mahasiswa) pada lembar berita acara.
2. Selama pelaksanaan ujian
- a) Memberikan tanda bahwa ujian sudah dapat dimulai

- b) Mengawasi jalannya ujian sesuai dengan tata tertib yang telah ditentukan
- c) Mengedarkan daftar hadir sekaligus memeriksa kembali kebenaran penulisan identitas pribadi dalam LJU/BJU
- d) Menanda tangani daftar hadir dan mengisi kelengkapannya.
- e) Menanda tangani pernyataan yang ditulis tangan oleh mahasiswa pada kolom yang telah disediakan dalam LJU/BJU
- f) Menegur mahasiswa peserta ujian apabila melakukan kecurangan dan mencatat dalam form F3.
- g) Menolak mahasiswa peserta ujian mengikuti ujian apabila baru hadir setelah 30 menit ujian berlangsung, dan mencoret atau memberikan tanda silang pada daftar hadir, dan dicatat NIM nya pada F3
- h) Mengisi dan menanda tangani F3 dan daftar hadir pada setiap jam ujian pada ruang yang sama.

Sesuai dengan pendapat Tirtariandi (2010) mahasiswa dalam menghindari kesalahan pengisian DP (Data Pribadi) pada LJU perlu memperhatikan langkah-langkah berikut :

1. Setelah menerima LJU dari pengawas ujian, mahasiswa harus langsung mengisi identitas pada LJU.
2. Isikan kode mata kuliah yang diikuti dengan benar, kode mata kuliah dapat dilihat di Kartu Tanda Peserta Ujian (KTPU) atau pada cover naskah ujian. Kode mata kuliah ditulis pada LJU dan kemudian dihitamkan bulatan yang sesuai di bawahnya sesuai angka dan huruf yang telah ditulis.

3. Isikan kode naskah dengan benar. Kode naskah dapat dilihat pada cover naskah, tuliskan pada LJU dan kemudian dihitamkan bulatan yang sesuai di bawahnya sesuai angka dan huruf yang telah ditulis.
  4. Isikan kode tempat ujian dengan benar dan ikuti langkah-langkahnya seperti pada butir 3.
  5. Isikan nomor ruang dengan benar.
  6. Isikan tanggal lahir dengan benar sesuai dengan tanggal lahir yang tertera pada KTPU.
  7. Salinlah kalimat pernyataan, sesuaikan dengan tempat yang tersedia. Tulisan tidak boleh keluar dari garis biru di kanan/kiri LJU.
  8. Langkah terakhir jangan lupa tanda tangan di LJU. Tanda tangan di LJU harus sama dengan tanda tangan di lembar absensi.
3. Setelah ujian selesai
- a) Memberikan isyarat bahwa waktu ujian untuk mata kuliah pada jam tersebut sudah habis
  - b) Mengumpulkan LJU/BJU dan naskah ujian
  - c) Memeriksa kembali kebenaran identitas mahasiswa dalam LJU/BJU dan menanda tangani LJU/BJU yang sudah diperiksa.
  - d) Memisahkan LJU dan BJU
  - e) Mengurutkan LJU/BJU sesuai daftar hadir dan mencatat nama dan NIM peserta yang tidak menyerahkan LJU/BJU pada F3

- f) Memasukkan LJU/BJU pada amplop disertai berita acara sesuai dengan pelaksanaan ujian yaitu sesuai dengan hari pelaksanaan ujian, tanggal pelaksanaan, jam pelaksanaan, ruang ujian
- g) Menyerahkan naskah ujian dan amplop berisi LJU/BJU, berita acara ke Pengawas Keliling pada jam ke 1, 2 dan 4. Jam ke 3 dan ke 5 naskah ujian, amplop berisi LJU/BJU berita acara dan daftar hadir diserahkan ke Pengawas Keliling di ruang tempat Posko Ujian.

Secara rinci hasil kinerja pengawasan UAS dapat diketahui dari Tabel 4.7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara kumulatif kinerja pengawas UAS memiliki nilai baik (17,30) atau berada pada rentang nilai skore 17 – 21. Penelitian ini juga tidak ditemui kendala dan permasalahan yang berarti, karena pengawas melakukan tugasnya sesuai dengan ketentuan tata tertib yang diberikan, dan memberi motivasi kepada mahasiswa untuk bekerja lebih teliti sesuai dengan pendapat Gibson (1996). Pengawas pendamping yang merupakan mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang melaksanakan tugas tanggung jawabnya dengan baik. Data berikut memberikan penjelasan tentang kinerja pengawas UAS di Kabupaten Kendal.

Dengan mengetahui nilai kinerja pengawas UAS (17,30) tersebut menunjukkan bahwa kinerja pengawas belum benar-benar baik, karena masih terdapat beberapa item pertanyaan yang memberikan nilai rendah. Membacakan tata tertib setiap mulai ujian tidak semua pengawas melakukan tindakan ini.

Tabel. 4.7. Hasil Kinerja Pengawas UAS

No	Kegiatan Pengawas	Jumlah	Persentase	Skore	Nilai
1.	Membacakan Tata Tertib setiap memulai ujian				
	- Ya	10	13,30	3	
	- Kadang-kadang	0	0	2	9
	- Tidak	65	86,70	1	
2.	Memandu pengisian identitas di LJU/BJU				
	- Ya	75	100,00	3	21
	- Kadang-kadang	0	0	2	
	- Tidak	0	0	1	
3.	Mengecek identitas mahasiswa				
	- Ya	68	90,70	3	
	- Kadang-kadang	0	0	2	19
	- Tidak	7	9,30	2	
4.	Mengedarkan daftar hadir				
	- 5 – 30 menit ujian dimulai	45	60,00	3	
	- < 5 menit ujian dimulai	8	10,70	2	16
	- > 30 menit ujian dimulai	22	29,30	1	
5.	Penanda tangan di LJU				
	- 5 – 30 menit ujian dimulai	45	60,00	3	
	- < 5 menit ujian dimulai	8	10,70	2	16
	- > 30 menit ujian dimulai	22	29,30	1	
6.	Menegur mahasiswa yang berbuat curang				
	- Ya	72	96,00	3	20
	- Kadang-kadang	0	0	2	
	- Tidak	3	4,00	1	
7.	Mengurutkan LJU/BJU sesuai daftar hadir				
	- Ya	72	96,00	3	20
	- Kadang-kadang	0	0	2	
	- Tidak	3	4,00	1	
Rata-rata Nilai Kinerja					17,30

Hal ini karena pengawas melakukan kegiatan pengawasannya pada ruang yang sama dan kemungkinan juga pada mahasiswa yang sama.



Artinya mahasiswa tersebut berturutan melaksanakan ujian pada ruang yang sama dengan pengawas yang sama dan berurutan jam ujiannya. Sehingga pengawas merasa tidak perlu melakukan pembacaan yang terus menerus setiap akan mulai ujian. Berdasarkan persentase, hasil penelitian menunjukkan bahwa 86,70% pengawas tidak membacakan tata tertib ujian setiap ujian. Hal ini dilakukan pengawas karena mahasiswa yang diawasi umumnya sama dari jam ujian pertama sampai jam ujian terakhir. Sehingga pengawas tidak selalu membacakan tata tertib ujian. Sedangkan 13,30% selalu membacakan tata tertib karena setiap pergantian jam ujian mahasiswanya berbeda, sehingga mahasiswa tersebut harus mengetahui tata tertib ujian agar kegiatan ujian berjalan dengan lancar.

Seluruh pengawas (100,00%) memandu pengisian identitas dalam LJU/BJU. Hal ini dilakukan karena untuk mengisi identitas harus sesuai dengan apa yang tertera dalam Kartu Tanda Peserta Ujian. Pemanduan pengisian identitas pada LJU dilakukan terutama untuk menuliskan NIM, tanggal lahir, kode mata kuliah, kode naskah, dan tanda tangan mahasiswa. Pengecekan identitas dilakukan oleh 90,70% pengawas, yaitu setelah mahasiswa selesai menuliskan identitas pada LJU dan melakukan penebalan dengan pensil 2B. Pengecekan dilaksanakan saat pengawas mengedarkan daftar hadir atau menanda tangani LJU. Sedangkan 9,30% pengawas tidak melakukan pengecekan karena pengawas sudah membacakan dan memandu pengisian data identitas yang berarti mahasiswa dianggap sudah benar dalam mengisi identitas yang dimaksud. Selain itu juga memberikan kepercayaan penuh kepada mahasiswa untuk berhati-hati dan yakin bahwa identitas yang

ditulis sudah benar. Hal ini sesuai dengan pendapat Dessler (1992), yang menyatakan pengawasan harus dilakukan hati-hati, sistematis dan akurat.

Daftar hadir yang harus ditanda tangani mahasiswa sangat penting, karena merupakan bukti bahwa mahasiswa telah mengikuti ujian. Daftar hadir ini diedarkan oleh pengawas berurutan dari mahasiswa paling depan sampai kepada mahasiswa paling belakang. Mengedarkan daftar hadir ini setelah kegiatan ujian berjalan >30 menit yang dinyatakan oleh 60% pengawas. Alasan mengapa diedarkan pada saat ujian berjalan >30 menit karena untuk menunggu kalau ada mahasiswa yang terlambat datang. Sehingga akan ketahuan mahasiswa yang terlambat akan dicoret atau diberi tanda silang pada kolom tanda tangan di daftar hadir sesuai dengan ketentuan dalam tata tertib dan tidak diperbolehkan mengikuti ujian. Pengawas yang mengedarkan daftar hadir pada menit-menit pertama setelah ujian dimulai (<5 – 30 menit) dinyatakan oleh 40% dengan alasan agar tidak lupa dan mahasiswa dapat berkonsentrasi pada pekerjaannya untuk menyelesaikan soal yang dihadapinya.

Penanda tangan pada LJU/BJU oleh pengawas kebanyakan dilakukan setelah >30 menit ujian berjalan yang dinyatakan oleh 60% pengawas. Penanda tangan pada LJU/BJU ini dilakukan bersamaan dengan diedarkannya daftar hadir. Bahkan ada pengawas yang menyatakan saat penanda tangan pada LJU/BJU disertai dengan pengecekan identitas mahasiswa. Sebanyak 40% pengawas yang menanda tangani pada LJU/BJU saat ujian berlangsung kurang dari 30 menit menyatakan agar tidak lupa dan mahasiswa juga bisa berkonsentrasi dalam mengerjakan soal ujian.

Sehingga tugasnya secara administrasi selesai tinggal melakukan pengawasan penuh.

Kecurangan dalam mengerjakan soal merupakan perbuatan yang tercela dan tidak baik. Misalnya menyontek, bekerja sama, saling meniru pekerjaan orang lain. Selain mengganggu konsentrasi mahasiswa yang lain, juga akan membuat kegaduhan. Berkaitan dengan hal tersebut sebanyak 96,00% pengawas melakukan teguran apabila mahasiswa melakukan perbuatan curang. Hal ini dilakukan untuk mematuhi tata tertib dan agar ujian dapat berjalan dengan baik, tenang dan mahasiswa mampu mengukur kemampuan dirinya bahwa apa yang dikerjakan adalah hasil pikirannya sendiri. Sedangkan 4,00% pengawas tidak melakukan teguran dengan alasan mahasiswa sudah dewasa dan bekerja sebagai guru seharusnya tahu diri. Atau jangan sampai dikatakan pengawas bawel, pengawas galak, pengawas cerewet, dan pengawas tidak tahu diri.

Setelah selesai waktu pengerjakan soal mata kuliah tertentu sesuai jam yang telah ditentukan, maka pekerjaan mahasiswa (LJU/BJU) akan diambil oleh pengawas. Pengambilan LJU/BJU diurutkan sesuai dengan daftar hadir mahasiswa. Umumnya kegiatan ini dilakukan pada saat ujian jam ke 1 sampai dengan jam ke 4. Sedangkan untuk ujian jam ke 5 (terakhir), pengawas ada yang tidak melakukan pengurutan LJU/BJU sesuai dengan daftar hadir. Hal ini dilakukan oleh 4,00% pengawas dengan alasan waktunya sudah sore dan merasa capai, sehingga kalau sudah ada mahasiswa yang selesai mengerjakan soal dan keluar sebelum waktunya, LJU/BJU diambil oleh pengawas. Akibatnya LJU/BJU yang dikumpulkan

tidak sesuai urutannya dengan daftar hadir mahasiswa. Sebanyak 96,00% pengawas tetap melakukan tugasnya dengan mengurutkan LJU/BJU sesuai dengan daftar hadir. Hal ini dilakukan karena pengawas merasa sebagai petugas yang harus taat dan mematuhi semua ketentuan yang telah ditetapkan.

#### **4.6. Kepuasan Kerja Pengawas**

Pengawas UAS yang diberlakukan di UT adalah 2 (dua) orang. Dalam hal ini pengawas utama dan pengawas pendamping. Sebagai pengawas yang harus mengawasi kegiatan UAS mahasiswa UT selama 3 (tiga) hari memberikan pengalaman tersendiri bagi yang melakukannya. Karena dalam pengawasan UAS tersebut antara pengawas kemungkinan belum saling kenal dan baru saat itu bisa kenal walaupun hanya sebentar. Sesuai dengan pendapat Locke *dalam* Sule, (2002) tugas pengawas memiliki kepuasan tersendiri karena berhubungan dengan jenis pekerjaan, rekan kerja, dan yang berhubungan faktor finansial.

Mengawas ujian tidak beda dengan kegiatan lain yang memerlukan kecermatan dan ketelitian dalam menjalankan tugasnya. Demikian juga pengawas ujian ini juga berhubungan dengan orang lain yang berarti terjadi komunikasi selama melakukan tugasnya. Komunikasi yang baik akan membawa dampak yang positif bagi semua pihak, yaitu baik antar pengawas, mahasiswa yang diawasi, penanggung jawab lokasi ujian dan koordinator lokasi ujian. Masing-masing pelaksana kegiatan berusaha untuk mensukseskan UAS sebaik mungkin dan tidak ada permasalahan yang ada.

Sehingga semua yang terlibat dalam kegiatan UAS ini berusaha memberikan kontribusi sebaik mungkin dan kerjasama yang baik. Kerjasama yang baik memberikan dampak positif terhadap kepuasan kerja. Atau kegiatan mengawasi UAS merupakan pekerjaan yang dinikmati walaupun merupakan kegiatan diluar pekerjaan (Hasibuan, 2001).

Data hasil penelitian memberikan gambaran tentang kepuasan yang dimaksud seperti pada Tabel 4.8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengawas merasakan puas sebagai pengawas. Berdasarkan penilaian kepuasan pengawas UAS memperoleh nilai 17,70 atau berada pada rentang skor 14 – 18. Minat sebagai pengawas 100% menyatakan berminat dan kenyataannya pengawas dapat melakukan tugasnya dengan baik. Dalam faktor sosial atau interaksi dengan orang lain, sebesar 93,30% merasa sesuai dengan partner kerjanya, dan 6,70% kurang sesuai dengan partner kerjanya, yaitu pengawas pendamping.

Kekurang sesuaian ini disebabkan karena pengawas utama dan pengawas pendamping memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut adalah dalam pekerjaan maupun statusnya. Pengawas utama sudah memiliki pekerjaan yang tetap yaitu Pegawai Negeri Sipil, Calon Pegawai Negeri Sipil, maupun tenaga honorer. Sehingga sudah memiliki status yang jelas. Sedangkan pengawas pendamping masih sebagai mahasiswa yang belum memiliki pekerjaan yang tetap berarti statusnya masih sebagai pelajar. Kekurang sesuaian juga karena menganggap pengawas pendamping memiliki kedisiplinan yang tinggi dan idealisme cukup besar.

Tabel. 4.8. Faktor-faktor Kepuasan Kerja Pengawas

No.	Faktor Kepuasan	Jumlah	Persentase	Skore	Nilai
		--orang--	---%---		
1.	Minat sebagai pengawas				
	- Ya	75	100,00	3	18
	- Terpaksa	-	-	2	
	- Tidak	-	-	1	
2.	Kesesuaian dengan partner kerja				
	- Sesuai	70	93,30	3	
	- Kurang sesuai	5	6,70	2	18
	- Tidak sesuai	-	-	1	
3.	Lamanya waktu kerja				
	- Sesuai	60	80,00	3	
	- Kurang sesuai	10	13,30	2	16
	- Tidak sesuai	5	6,70	1	
4.	Kondisi tempat kerja				
	- Sesuai	73	97,30	3	
	- Kurang sesuai	2	2,70	2	18
	- Tidak sesuai	-	-	1	
5.	Konsumsi yang diterima				
	- Sesuai	75	100,00	3	
	- Kurang sesuai	-	-	2	18
	- Tidak sesuai	-	-	1	
6.	Honor yang diterima				
	- Sesuai	75	100,00	3	
	- Kurang sesuai	-	-	2	18
	- Tidak sesuai	-	-	1	
Rata-rata Nilai Kepuasan					17,70

Lama waktu melaksanakan tugas sebagai pengawas 80,00% menyatakan sesuai, 13,30% kurang sesuai dan 6,70% tidak sesuai. Pengawas yang menyatakan sesuai karena tugas sebagai pengawas dilakukan sejak dari jam pertama sampai jam kelima. Sehingga waktu yang diluangkan benar-benar dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. Pengawas yang menyatakan kurang sesuai dan tidak sesuai karena waktu yang

diberikan sebagai pengawas dianggap tidak tepat. Pengawas diharuskan datang tepat waktu setengah jam sebelum pelaksanaan UAS dimulai, sedangkan tugas sebagai pengawas baru dilaksanakan pada jam ke dua maupun jam ketiga. Bahkan setelah selesai mengawasi ujian meskipun mereka bertugas sampai jam ketiga pengawas harus tetap ditempat menunggu sampai ujian keseluruhannya selesai. Sehingga menurut pengawas waktunya terbuang sia-sia.

Kondisi tempat kerja sangat menentukan dalam melaksanakan tugas. Pada umumnya pengawas merasakan kondisi tempat UAS sesuai yang dinyatakan oleh 97,30% pengawas. Kesesuaian tersebut dinyatakan dalam hal penerangan, kondisi ruang ujian, kebersihan, dan kenyamanan (suhu). Pengawas yang menyatakan kurang sesuai sebanyak 2,70% memberikan jawaban penerangan ruang ujian tidak ada atau kurang terang, ruang ujiannya sempit, kotor dan panas.

Konsumsi yang diterima saat menjalankan tugas sebagai pengawas semuanya (100%) menyatakan puas. Hal ini menandakan kalau makanan kecil, minum dan makan siang yang disajikan cukup dapat diterima. Penyajian tepat waktu dan tidak terlambat saat makan siang. Makan siang dilakukan secara bersama dalam satu ruang pada saat jam istirahat atau jam 12.00. Snack diberikan dua kali selama pengawas melakukan tugasnya yaitu pada pagi hari dan sore hari. Untuk minum cukup karena disediakan terus menerus baik air mineral maupun air teh/kopi. Demikian juga terhadap honor yang diterima selama menjalankan tugas sebagai pengawas sebanyak 100% menyatakan sesuai dan pengawas meraskan bahwa apa

yang diterimanya sudah sesuai dengan jerih payah yang dilaksanakan. Selain itu sesuai dengan standart yang telah ditetapkan dengan menandatangani SPJ (Surat Pertanggung Jawaban) keuangan.

#### **4.7. Kesalahan Penulisan Data Pribadi**

Hasil akhir kegiatan pendidikan adalah pencapaian nilai dari mata kuliah yang ditempuh mahasiswa. Hasil akhir tersebut berupa nilai dengan kode huruf yang menyatakan keberhasilan mahasiswa dalam mengerjakan dan menjawab soal selama UAS berlangsung. Kode huruf tersebut menunjukkan pencapaian prestasi mahasiswa pada mata kuliah yang ditempuhnya, yaitu :

- Huruf A : menyatakan sangat baik
- Huruf B : menyatakan baik
- Huruf C : menyatakan cukup
- Huruf D : menyatakan kurang
- Huruf E : menyatakan gagal

Hasil UAS yang diperoleh mahasiswa selain nilai mata kuliah yang ditempuhnya, juga dipengaruhi oleh penulisan identitas atau data pribadi dengan benar. Apabila penulisan identitas tidak benar, tidak sama dengan data identitas yang tertera pada kartu ujian (saat melakukan registrasi) maka dengan sendirinya mahasiswa tersebut akan memperoleh nilai gagal (E). Sehingga saat ujian berlangsung pengawas untuk diminta selalu mengingatkan dan mengecek kembali data identitas sesuai KTM maupun Kartu Registrasi.



Berbagai jenis kasus yang sering terjadi pada mahasiswa dan ditemukan setelah hasil UAS dikoreksi adalah :

1. Peserta tidak tercantum dalam daftar 20-an
2. Peserta lupa menandatangani LJU/BJU
3. Peserta membubuhkan tanda tangan yang berbeda pada LJU dan daftar hadir
4. Peserta tidak menanda tangani daftar hadir
5. Peserta salah dalam mengisi identitas pada LJU/BJU, yaitu NIM, Tanggal lahir, dan Kode Mata kuliah
6. Pengisian identitas tidak sesuai dengan KTPU (Kartu Tanda Peserta Ujian)

Berdasarkan temuan ini maka dalam Daftar Nilai Ujian (DNU) akan diberi kode tertentu yaitu :

1. Kode R : mahasiswa tidak melakukan registrasi \*)
2. Kode S : mahasiswa kurang membayar uang SPP \*)
3. Kode P : nilai praktikum mahasiswa belum masuk \*)
4. Kode L : mahasiswa melanggar tata tertib ujian
5. Kode 1 : Mahasiswa menanda tangani daftar hadir tetapi tidak mengumpulkan LJU/BJU
6. Kode 2 : Mahasiswa mengumpulkan LJU, tidak menanda tangani daftar hadir
7. Kode 3 : tanda tangan mahasiswa di LJU berbeda dengan di daftar hadir\*)

**8. Kode 6 : mahasiswa salah mengisi identitas**

***Keterangan \*) : kasus tersebut dapat diproses melalui ketentuan yang berlaku***

Apabila hal ini terjadi dan setelah ada pengumuman nilai keluar, maka dalam Daftar Nilai Ujian (DNU) yang diperoleh mahasiswa memberikan kode-kode tersebut maka kemungkinan yang terjadi adalah :

1. Pengawas tidak menanda tangani LJU/BJU
2. Pengawas keliru menghitung jumlah LJU/BJU
3. Pengawas tidak mengurutkan LJU/BJU sesuai daftar hadir
4. Pengawas tidak menegur mahasiswa yang melanggar tata tertib
5. Pengawas tidak memandu pengisian identitas dengan benar pada LJU
6. Pengawas tidak mengecek identitas peserta
7. Pengawas tidak mengedarkan daftar hadir untuk ditanda tangani mahasiswa
8. Pengawas tidak membacakan tata tertib ujian

Hasil temuan di UPBJJ-UT Semarang menunjukkan bahwa pada UAS mahasiswa Program S-1 PGSD di Kabupaten Kendal masih terdapat mahasiswa yang melakukan kesalahan dalam pengisian identitas. Dari 1.802 mahasiswa Program S-1 PGSD yang ikut UAS masa registrasi 2010.1 terdapat 98 mahasiswa yang melakukan kesalahan pengisian identitas atau sebesar 5,40%. Meskipun demikian, hasil ini sudah menandakan adanya perbaikan dalam kegiatan pengawasan UAS dibandingkan dengan masa ujian 2009.1, dengan melibatkan pengawas dari dalam (staf administrasi dan Guru) dan pengawas dari luar sebagai pengawas pendamping (mahasiswa

dari UNNES). Adapun kesalahan identitas tersebut dapat diketahui dari Tabel berikut.

Tabel 4.9. Hasil Temuan Kesalahan Identitas 2009.1 dan 2010.1

No	Jenis Kesalahan	Masa Registrasi	
		2009.1	2010.1
1.	Penulisan NIM	62 (27,70%)	24 (24,50%)
2.	Penulisan Kode MK	92 (41,10%)	45 (60,00%)
3.	Penulisan Tanggal lahir	70 (31,20%)	19 (15,50%)
	Jumlah	224 (100,00%)	98 (100,00%)

Banyaknya kesalahan identitas yang terjadi pada UAS 2009.1 disebabkan karena pengawas UAS sepenuhnya ditangani oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kendal dengan memakai tenaga staf non edukatif dan staf edukatif yang ada di Kabupaten Kendal. Sehingga diduga pengawasan kurang ketat dan mengarah pada kegiatan rutine karena sebagai kontrol temannya sendiri. Berbeda dengan pengawasan UAS 2010.1 dengan menggunakan pengawas pendamping dari luar (mahasiswa UNNES) sangat membantu mahasiswa karena melakukan tugas sebagai pengawas sesuai dengan tata tertib yang diberlakukan.

Hasil temuan menunjukkan bahwa kesalahan identitas pada penulisan NIM, kode MK dan tanggal lahir. Walaupun jumlah mahasiswa yang melakukan kesalahan penulisan identitas mengalami penurunan yang cukup signifikans tetapi sudah dapat dinyatakan kinerja pengawas cukup berhasil dalam pengawasan UAS masa registrasi 2010.1. Berarti dalam

melakukan kegiatan pengawasan terhadap suatu pekerjaan, pengawas ujian memiliki kedisiplinan yang tinggi sesuai dengan pendapat Handoko (2001). Bahkan pengawas UAS tersebut juga memiliki kepatuhan terhadap perintah dan berinisiatif untuk melakukan suatu tindakan yang diperlukan seandainya tidak ada perintah (Heidjrachman dan Husnan, 2002). Pengawas sudah mampu menyerap arahan yang diberikan sebelumnya dan mampu membaca tata tertib dengan baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

- 1. Faktor-faktor kinerja pengawas UAS 2010.1 di UPBJJ-UT Semarang khususnya di Kabupaten Kendal ditentukan oleh jabatan, jenis kelamin, golongan kepangkatan, status kepegawaian, pendidikan, pengalaman sebagai pengawas dan pelatihan yang pernah dilakukan.**
- 2. Kinerja pengawas UAS mahasiswa S-1 PGSD di UPBJJ-UT Semarang khususnya di Kabupaten Kendal secara umum ditunjukkan dengan nilai 17,30 yang menyatakan bahwa kinerja pengawas UAS baik.**
- 3. Kinerja berkaitan langsung dengan kepuasan pengawas UAS. Hasil perhitungan kepuasan pengawas UAS dinilai baik atau puas dengan nilai 17,70.**
- 4. Melalui kinerja pengawas yang baik memberikan dampak positif terhadap kesalahan yang dilakukan mahasiswa terutama penulisan identitas. Pelaksanaan UAS 2010.1 memberikan hasil yang cukup positif, karena adanya penurunan kesalahan dalam penulisan identitas dibandingkan UAS 2009.1. Hasil temuan menunjukkan terdapat 98 mahasiswa (5,40%) yang masih melakukan kesalahan penulisan identitas. Rendahnya angka kesalahan penulisan identitas tersebut karena adanya pengawas pendamping yaitu mahasiswa dari perguruan tinggi negeri (Universitas Negeri Semarang).**

## 5.2. Saran

1. Perekrutan pengawas dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kendal untuk masa mendatang sebaiknya lebih selektif antara lain mempertimbangkan pendidikan (minimal lulusan D-III) dan sudah menjadi pegawai tetap (negeri maupun swasta) dengan minimal golongan III.
2. Pengawas yang terpilih semuanya wajib mengikuti penjelasan atau sosialisasi tentang tugas, kewajiban dan hak sebagai pengawas yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten bekerjasama dengan UPBJJ-UT Semarang sebelum pelaksanaan UAS dilaksanakan.
3. Setiap hari sebelum pelaksanaan UAS dimulai, setengah jam sebelumnya semua pengawas (Pengawas utama dan pengawas pendamping) wajib sudah datang dan mengikuti penjelasan ulang tugas sebagai pengawas.
4. Pengawas pendamping dari perguruan tinggi negeri (khususnya UNNES dan UNDIP) dipertahankan dan terus ditingkatkan. Minimal 3 (tiga) hari sebelum pelaksanaan UAS wajib mengikuti penjelasan terlebih dahulu tentang tugas, kewajiban, dan hak sebagai pengawas yang diselelgrakan oleh Perguruan Tinggi dan UPBJJ-UT Semarang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Buhler, Patricia, 2004, *Alpha Teach Yourself Management Skills*, Edisi Pertama, diterjemahkan oleh Sugeng Haryanto, Sukono Mukidi, dan M. Rudi Atmoko, Jakarta: Prenada.
- Davis, Keith., 2002. *Fundamental Organization Behavior*, Diterjemahkan Agus Dharma, Jakarta: Erlangga.
- Dessler, Gary., 1992, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Jakarta: Prenhallindo.
- Gibson, James L., Invancevich, John M., dan Donnelly, Jame H. Jr., 1996. *Organisasi*, alih bahasa Ir. Nunuk Ardiani, MM. Jakarta: Bina Aksara.
- Handoko, T Hani, 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Haryanto, 2005, *Pengaruh Motivasi, Kompensasi, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar*. Thesis, Tidak dipublikasikan.
- Hasibuan. M. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara Jakarta.
- Hasibuan. M.2003. *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Heidjrachman dan Husnan, Suad, 2002, *Manajemen Personalia*. BPFE-Yogyakarta.
- Hendri, J. 2009. *Skala Pengukuran dan Teknik Penskalaan*. Dalam Riset Pemasaran. Universitas Gunadarma.
- Mardikanto, T. 2010. *Metoda Penelitian dan Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat. Untuk Akademisi, Praktisi, Dan Peminat Pemberdayaan Masyarakat*. Program Studi Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Maryoto, Susilo, 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Reksohadiprodjo, Sukanto dan Handoko, T. Hani, 1997, *Organisasi Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Robbin, Stephen, 1996. *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Prehalindo.
- Siagian, Sondang P, 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sule, E. 2002. Keterkaitan antara Kepuasan Kerja Karyawan dan Kepuasan Pelanggan dengan Kinerja Perusahaan dalam Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol.2, No.2, STIE YKPN, Yogyakarta.

Tirtariandi, Y. EA. 2010. Hindari Kesalahan Pengisian Data Pribadi (DP) pada LJU. Komunika No. 49/ Tahun XVII / 2010.



**LAMPIRAN**

**DAFTAR PERTANYAAN  
UNTUK PENGAWAS  
UAS MASA UJIAN 2010.1 DI KABUPATEN KENDAL**

**UMUM :**

1. N A M A :
2. NIP :
3. JENIS KELAMIN :
4. INSTANSI :
5. JABATAN :
6. PANGKAT/GOLONGAN :
7. STATUS KEPEGAWAIAN \*) :
  1. CPNS
  2. PNS
  3. HONORER
  4. GURU BANTU/WIYATA  
BAKTI
  5. PENSIUNAN
  6. LAIN-LAIN
8. PENDIDIKAN TERAKHIR :
9. PELATIHAN/KURSUS YANG :
  - 1.
  - 2.
  - 3.DIKUTI 3 TAHUN TERAKHIR
10. PENGALAMAN MENJADI : ..... Tahun  
PENGAWAS

**KHUSUS :****KINERJA PENGAWAS**

No	Kegiatan	Skore	Komentar
1.	Membacakan Tata Tertib setiap memulai ujian		
	- Ya	3	
	- Kadang-kadang	2	
	- Tidak	1	
2.	Memandu pengisian identitas di LJU/BJU		
	- Ya	3	
	- Kadang-kadang	2	
	- Tidak	1	
3.	Mengecek identitas mahasiswa		
	- Ya	3	
	- Kadang-kadang	2	
	- Tidak	1	
4.	Mengedarkan daftar hadir		
	- 5 – 30 menit ujian dimulai	3	
	- < 5 menit ujian dimulai	2	
	- > 30 menit ujian dimulai	1	
5.	Penanda tangan di LJU		
	- 5 – 30 menit ujian dimulai	3	
	- < 5 menit ujian dimulai	2	
	- > 30 menit ujian dimulai	1	
6.	Menegur mahasiswa yang berbuat curang		
	- Ya	3	
	- Kadang-kadang	2	
	- Tidak	1	
7.	Mengurutkan LJU/BJU sesuai daftar hadir		
	- Ya	3	
	- Kadang-kadang	2	
	- Tidak	1	

## KEPUASAN PENGAWAS

NO	Pertanyaan	Skore	Keterangan/komentar
1.	Minat sebagai pengawas - Ya - Terpaksa - Tidak	3 2 1	
2.	Kesesuaian dengan patner kerja - Sesuai - Kurang sesuai - Tidak sesuai	3 2 1	
3.	Lamanya waktu kerja - Sesuai - Kurang sesuai - Tidak sesuai	3 2 1	
4.	Kondisi tempat kerja - Sesuai - Kurang sesuai - Tidak sesuai	3 2 1	
5.	Konsumsi yang diterima - Sesuai - Kurang sesuai - Tidak sesuai	3 2 1	
6.	Honor yang diterima - Sesuai - Kurang sesuai - Tidak sesuai	3 2 1	



**DIN**

**Ja**

Yang bertanda

Kabupaten Kendal :

Nama